

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latarbelakang

### 1.1.1 Latarbelakang Pengadaan Proyek

Indonesia adalah negara kesatuan yang terdiri dari jajaran ribuan pulau yang mempunyai masyarakat plural dimana memiliki bermacam-macam budaya, suku bangsa, dan agama. Terdapat lima agama besar yang dianut oleh masyarakat Indonesia, yaitu: Islam, Kristen, Katholik, Hindu dan Budha. Diantara lima agama tersebut tercatat lebih dari 90% penduduk Indonesia memeluk agama Islam, dan itu membuat Indonesia menduduki peringkat pertama di dunia diantara negara-negara lain sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam.

Agama Islam sangat berpengaruh dan berperan penting pada budaya bangsa Indonesia karena sejarah masuknya ajaran agama Islam yang melalui akulturasi budaya nenek moyang. Sedangkan pengembangan ajaran agama Islam di Indonesia yaitu melalui para Wali, atau sering disebut Wali Songo. Peranan para Wali bukan hanya memberikan Da'wah Islami saja, tetapi juga sebagai dewan penasihat atau pendukung raja yang memerintah. Oleh karena itu, Wali Songo mendapatkan gelar *Sunan* yang berasal dari kata *susuhunan* yang berarti disuhun atau yang dijunjung tinggi. Selain itu banyak masyarakat beranggapan bahwa orang Arab dan India sajalah yang berperan sebagai penyebar agama Islam di Indonesia, maka kiranya itu adalah penyimpangan sejarah yang cukup besar. Rupanya propaganda VOC dahulu berhasil menjauhkan muslim asli Tionghoa di tanah Nusantara dari Islam. Justru Laksamana Cheng Ho (Abad 13 M) dari Cina lah yang disinyalir oleh para sejarawan barat sebagai penyebar agama Islam paling aktif di Nusantara.

Pulau Jawa merupakan suatu pulau yang mayoritas penduduknya memeluk agama Muslim, salah satunya adalah kota semarang. Kota Semarang yang menjadi ibu kota Jawa Tengah, merupakan salah satu kota yang memiliki komunitas Tionghoa yang cukup besar. Tidak sedikit

masyarakat Tionghoa Semarang yang memeluk agama Islam. Hal tersebut mempunyai pengaruh yang cukup signifikan dalam berbagai segi kehidupan masyarakat kota Semarang, khususnya di bidang ekonomi. Namun dari berbagai komunitas Tionghoa tersebut, ada beberapa komunitas yang cukup memberi warna bagi keragaman komunitas itu sendiri. Salah satunya adalah: Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Cabang Semarang, atau sering disebut juga sebagai *Pembinaan Iman Tauhid* Indonesia. PITI adalah komunitas Tionghoa muslim yang keberadaannya sangat dihargai oleh warga Tionghoa non-muslim sendiri dan juga warga masyarakat Kota Semarang \*pada umumnya. Banyak sekali aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh komunitas Tionghoa di Kota Semarang khususnya komunitas PITI seperti selama bulan ramadan cukup banyak kegiatan. Beberapa di antaranya sudah dilaksanakan. “Seperti misalnya undangan buka bersama yang diadakan oleh PT Sango. Selain itu PITI juga mengadakan tarawih keliling (tarling) yang dilakukan di kediaman masing-masing anggota. Sebagai komunitas muslim, PITI juga pernah mengadakan kegiatan yang cukup akbar. “Pecinan Bersholawat” yang diikuti sekitar 8000 peserta, dari seluruh Indonesia yang dilaksanakan pada tahun 2009 lalu. Juga pernah mengadakan lomba takbir, yang dilakukan di relief kapal Cheng Ho, yang berada di depan klenteng Tay Kak Sie.

Meskipun di Kota Semarang telah banyak kegiatan-kegiatan keagamaan seperti yang disebut diatas khususnya yang dilakukan oleh masyarakat muslim Tionghoa namun belum ada sarana yang menampung kegiatan umat secara terpusat. Oleh karena itu diperlukan adanya lembaga keagamaan Islam yang representatif sebagai wadah kegiatan tersebut. Selain itu diperlukan fasilitas sarana yang menampung seluruh aktifitas umat muslim di Kota Semarang khususnya masyarakat muslim Tionghoa secara terpusat dengan membangun bangunan *Islamic Center* dengan nuansa budaya Cina.

### **1.1.2 Latarbelakang Permasalahan**

Masyarakat Tionghoa sangat mencintai budaya Tionghoa itu sendiri seperti Taoisme dan sebagainya. Dengan demikian walaupun mereka telah

memeluk agama Islam mereka tetap menjunjung tinggi budaya dan adat istiadat yang telah diwariskan oleh nenek moyang mereka. Sehingga dalam mereka mendalami ajaran agama Islam mereka tetap senyaman mungkin belajar aqidah-aqidah agama Islam tanpa meninggalkan keetnikan mereka, dan mereka juga dapat sedikit banyak *me-review* ulang tentang budaya Tionghoa yang mungkin sudah tidak mereka dapatkan di era modern ini. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka rancangan *Islamic Center* dengan nuansa budaya Cina di Semarang dititik beratkan pada pengolahan tampilan bangunan yang komunikatif dan adaptif untuk menarik masyarakat umum khususnya masyarakat muslim Tionghoa. Di samping itu fasilitas *Islamic Center* ini dapat membuat masyarakat Tionghoa non-muslim juga dapat ikut mempelajari apapun tentang ajaran agama Islam.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Mewujudkan rancangan bangunan *Islamic Center* dengan nuansa budaya Cina yang komunikatif dan adaptif melalui pengolahan tampilan bangunan dengan menggunakan metode pendekatan budaya Cina.

## **1.3 Tujuan dan Sasaran**

### **1.3.1 Tujuan**

Mewujudkan konsep rancangan *Islamic Center* dengan nuansa budaya Cina di Semarang yang adaptif dan komunikatif untuk mewujudkan suasana yang aktif dan damai bagi para penggunanya melalui pengolahan tampilan bangunan dengan menggunakan metode pendekatan budaya Cina.

### **1.3.2 Sasaran**

- Rancangan yang adaptif dan komunikatif untuk fasilitas gedung *Islamic Center*.
- Rancangan bangunan fasilitas pendukung, yakni Masjid, fasilitas pendidikan dan kebudayaan, perpustakaan, fasilitas toko yang semuanya terbuka untuk umum.

- Sistem pengamanan dan utilitas yang memadai untuk mengakomodasi kebutuhan setiap bangunan.
- Tatanan eksterior yang menarik perhatian orang yang menggunakan pendekatan budaya Cina.
- Suasana ruang dalam yang menggambarkan nuansa budaya Cina.

#### **1.4 Lingkup Studi**

Perencanaan dan perancangan *Islamic Center* dengan nuansa budaya Cina di Semarang dibatasi pada lingkup studi bidang arsitektur dengan ilmu budaya Cina sebagai pendukung.

##### **- Lingkup spatial**

Perancangan dari *Islamic Center* dengan nuansa budaya Cina di Semarang dititik beratkan pada pengolahan tampilan bangunan, baik pada fasilitas utama dan fasilitas pendukung.

##### **- Lingkup bangunan**

Pengolahan fasad maupun proporsi pada bangunan *Islamic Center* dengan nuansa budaya Cina di Semarang, elemen-elemen arsitektural, jenis bahan, warna, tekstur dan ukuran yang diterapkan pada setiap ruang dan fasilitas.

#### **1.5 Metode Studi**

Tugas akhir ini dibahas dengan metode deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan dan menguraikan data primer dan sekunder. Yang kemudian diolah dan dikaji dengan mengacu pada potensi dan masalah yang muncul, kemudian dilakukan pendekatan perencanaan dan perancangan atas dasar pertimbangan berbagai aspek yang berorientasi pada disiplin ilmu arsitektur, landasan teoritis dan standar yang ada. Tahap pengumpulan data yang dimaksud meliputi :

## A. Data Primer

Melakukan survei lapangan pada lokasi yang direncanakan dengan pengamatan langsung dan membuat dokumentasi hasil pemotretan kondisi dan potensi di lapangan serta studi banding.

## B. Data Sekunder

Studi literatur dari buku-buku atau *website* tentang *Islamic Center* untuk mencari data tentang pengertian, karakteristik, bentuk kegiatan dan fasilitas. Mengumpulkan data yang berkaitan seperti data kebijaksanaan, peraturan yang berlaku, keadaan sosial budaya masyarakat, peta kondisi wilayah seperti pola penggunaan lahan, jaringan utilitas, transportasi dan jenis tanah.

### 1.6 Kerangka Pemikiran

